



## IMPLEMENTASI AJARAN *CATUR GURU* DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS V DI SD NOMOR 3 KUTUH KUTA SELATAN

Oleh :

I Nyoman Wiryasa

SMP YPS Sidorejo

[nyomanwiryasa82@guru.belajar.id](mailto:nyomanwiryasa82@guru.belajar.id)

Article Submitted: 27<sup>th</sup> July 2023; Accepted: 25<sup>th</sup> August 2023; Published: 1<sup>st</sup> September 2023

### *Abstract*

*Pembentukan karakter yang baik perlu dilakukan sejak dini mulai sekolah dasar (SD). Strategi alternatif yang dilakukan untuk membangun insan yang cerdas dan berkarakter dengan mengembangkan pendidikan yang bersifat universal digunakan sebagai landasan pendidikan karakter yakni Catur Guru (Guru rupaka, Guru Pengajian, Guru Wisesa, dan Guru Swadyaya) yang diterapkan oleh guru agama Hindu yang disesuaikan dalam pembelajaran tatap muka pada siswa kelas V di SD Nomor Kutuh, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Penelitian dilaksanakan untuk menjawab permasalahan: (1) Mengapa dilakukan Implementasi ajaran Catur Guru pada siswa kelas V SD Nomor 3 Kutuh?, (2) Bagaimana proses Implementasi ajaran Catur Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Nomor 3 Kutuh?, (3) Bagaimana implikasi dari implementasi ajaran Catur Guru dalam pembentukan karakter siswa kelas V SD Nomor 3 Kutuh?. Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk memahami proses dan, (2) untuk memahami implikasi ajaran Catur Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teori Konstruktivistik untuk menjawab rumusan masalah satu, dan teori Behavioristik untuk menjawab rumusan masalah tiga. Penelitian ini berbentuk rancangan kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan Teknik observasi langsung, Teknik wawancara tidak terstruktur dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan Triangulasi data. Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Proses penerapan ajaran Catur Guru dalam pembelajaran Agama Hindu diawali dengan tahap persiapan materi ajar, menyampaikan materi ajar menggunakan metode Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah, lalu berdiskusi, pemberian tugas evaluasi sebagai tahap akhir. Ajaran yang diterapkan: (a) Guru Rupaka (Orang Tua), (b) Guru Pengajian (Guru di Sekolah), (c) Guru Wisesa (Pemerintah) dan, (d) Guru Swadyaya (Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa). (2) Implikasi dari penerapan ajaran Catur Guru yaitu: (a) meningkatkan sikap ketaqwaan (Sradha Bhakti) siswa, (b) meningkatkan sikap kejujuran siswa, (c) meningkatkan sikap kedisiplinan siswa, (d) meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.*

**Kata Kunci:** *Implementasi, Ajaran Catur Guru, Membentuk Karakter Siswa Kelas V*



## I. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa adalah cerminan dari sumber daya manusianya. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka negara tersebut akan semakin maju. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Raka Ketut (2016:9) dalam buku berjudul “Diktat Profesi Kependidikan” menyatakan bahwa, Menurut UU No. 14 Tahun 2005 guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, Bab III, Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. (Kurikulum, 2018:10).

Penanaman pendidikan karakter sangat penting diterapkan utamanya pada anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah. Suardana (2020) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pentingnya pendidikan karakter untuk segera dikembangkan dan diinternalisasikan, baik dalam dunia pendidikan formal maupun dalam pendidikan non formal tentu beralasan, karena memiliki tujuan yang cukup mulia bagi bekal kehidupan peserta didik agar senantiasa siap dalam merespon segala dinamika kehidupan dengan penuh tanggung jawab.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karna sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya, menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian di analisis berdasarkan variable yang satu dengan yang lainnya sebagai upaya untuk memberikan solusi tentang Implementasi ajaran *Catur Guru* dalam membentuk karakter kelas V di SD nomor 3 Kutuh Kuta Selatan.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dengan responden; *ketiga* metode ini lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Lexy J Maleong, 2011:5).



### III. PEMBAHASAN

#### 1. Profil Tempat penelitian

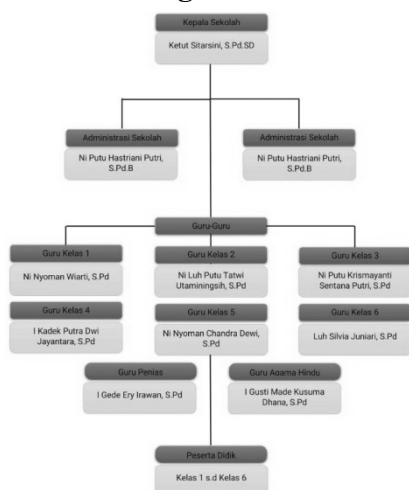
##### 1.1. Sejarah Sekolah Dasar Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan

Sejak zaman dulu, masyarakat bersama pemerintah bersama-sama mendirikan Gedung sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu pengetahuan dan menempuh pendidikan yang bertujuan untuk menuntun ilmu pengetahuan dan menempuh pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan masyarakat terutama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. SD No. 3 Kutuh adalah salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. SD No. 3 Kutuh berdiri sejak tahun 1983. Pada awalnya berdiri sekolah ini bernama SD Negeri 10 Ungasan. Beberapa tahun kemudian, terjadi pemekaran Desa Ungasan menjadi Desa Kutuh. Pemekaran tersebut juga menyebabkan terjadinya perubahan nama SD No. 10 Ungasan yang menyesuaikan dengan nama desa, yaitu menjadi SD No. 3 Kutuh

##### 1.2.. Letak Geografis Sekolah Dasar Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan

Sekolah Dasar Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan merupakan sekolah dasar yang berlokasi di jalan Gunung Payung No. 2 Desa Kutuh, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

##### 1.3. Struktur Organisasi Sekolah Dasar Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan



#### 2. Proses Implementasi Ajaran Catur Guru Pada Siswa Kelas V di SD Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan

Pendidikan Agama Hindu di SD Nomor 3 Kutuh selain dengan menggunakan teori pembelajaran Agama Hindu yang dituangkan melalui Implementasi ajaran *Catur Guru* terutama di kelas V. Ajaran *Catur Guru* yang mendasari dalam sikap hormat dan taat dengan Guru Rupaka atau orang tua di rumah, Guru Pengajian atau guru di sekolah, Guru Wisesa atau Pemerintah, dan Guru Swadyaya atau Tuhan Yang Maha Esa. Sikap hormat dan taat adalah inti darisegalanya dari keempat unsur *Catur Guru*, sikap hormat dan taat adalah paling pokok, yang dapat menimbulkan adanya perkataan maupun perbuatan. Sikap hormat dan taat yang baik, benar, bersih dan suci, tentu akan menimbulkan perkataan dan perbuatan yang baik pula. Sebaliknya sikap hormat dan taat yang tidak baik, akan dapat menimbulkan perkataan dan perbuatan yang buruk.

Penerapan ajaran *Catur Guru* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di kelas V SD



Nomor 3 Kutuh yang dikaitkan dalam materi *Tri Kaya Parisudha* yang dapat dipraktikkan di kehidupan sehari-hari, aktifitas pembelajaran individu akan bermacam-macam jenisnya, cara melakukan aktifitas pembelajaran dan sebagainya. Dari aspek pembelajaran yang akan dicapai dapat dibedakan jenisnya yaitu: 1) pembelajaran pengetahuan, 2) pembelajaran sikap, 3) pembelajaran ketrampilan/psikomotorik, dibedakan atas pembelajaran formal, informal, dan non formal. Pembelajaran bersifat formal adalah pembelajaran yang dilakukan secara Lembaga, sistematis, dan dengan system-sistem baku. Pembelajaran bersifat informal artinya tidak dilakukan secara sengaja untuk pembelajaran, proses pembelajaran yang akan terjadi secara sendirinya. Dan dalam pembelajaran non formal yaitu pembelajaran yang terjadi secara sengaja tetapi tidak dalam situasi pembelajaran secara formal (Surya, 2004:18).

### **3. Implementasi Ajaran Catur Guru Untuk Membentuk Karakter Siswa Kelas V**

Adapun kegiatan khusus yang dilakukan guru dan siswa SD Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan terkait dalam penerapan ajaran *Catur Guru* diantaranya sebagai berikut.

1. Penerapan Pembelajaran Guru Swadyaya
2. Penerapan Pembelajaran Guru Rupaka
3. Penerapan Pembelajaran Guru Pengajian
4. Penerapan Pembelajaran Guru Wisesa

### **4. Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Sistem Pembelajaran**

Dalam tahap ini penerapan ajaran *Catur Guru* dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru pendidikan agama Hindu bertujuan untuk membentuk karakter siswa agar berbudi pekerti luhur atau berikap dan berperilaku yang baik. Adapun beberapa metode yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Hindu dalam menerapkan ajaran *Catur Guru* di SD Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan, diantaranya:

1. Metode Pembelajaran Problem Based Learning
2. Metode Diskusi
3. Metode Pemberian Tugas

### **5. Implikasi Dari Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa**

Terkait dengan proses penelitian tentang “Implementasi Ajaran *Catur Guru* Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SD Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan” peneliti dapat menganalisis secara mendalam. Dengan demikian dalam draf ini peneliti dapat merumuskan hasil kajian yang berupa manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini. Dalam hal ini ada beberapa dampak yang muncul antara lain: (1) Kognitif, (2) Efektif, dan (3) Psikomotor.

## **IV. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Ajaran *Catur Guru* Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas V di SD Nomor 3 Kutuh Kuta Selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pengembangan pola pendidikan dalam pembelajaran dapat dikatakan sebagai salah satu langkah konkret dari pengajar khususnya guru dan orang tua dalam pembinaan sikap peserta didiknya.
2. Implementasi Guru Rupaka, siswa mampu mempraktekan untuk selalu membantu orang tua di rumah, tidak membantah atau membentak orang tua. Implementasi Guru Pengajian, siswa sudah mempraktekan untuk selalu menghormati guru dan bisa mempraktekan atas apa yang selalu disampaikan oleh guru. Implementasi Guru



Wisesa, siswa mampu mempraktekan untuk mematuhi aturan yang ada seperti tidak membuang sampah sembarang dan memakai masker saat kondisi tubuh tidak baik. Implementasi Guru Swadyaya yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa, siswa mampu mempraktekan untuk selalu melaksanakan kewajibannya sebagai umat beragama, untuk sembahyang sebelum masuk kelas dan sebelum kegiatan belajar di dalam kelas dimulai.

3. Implementasi ajaran *Catur Guru* terhadap sikap siswa kelas V SD Nomor 3 Kutuh yaitu implikasi terhadap pengetahuan (kognitif), siswa mampu mengembangkan pengetahuannya akan ajaran *Catur Guru* dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Solichin. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nashir, Header. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Hindu & Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Nasution. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Raka, Ketut, 2016, *Diktat Profesi Kependidikan*. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia
- Suardana, I Made, 2020, *Ajaran Catur Guru Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik*, Jurnal ilmu agama dan kebudayaan Dharmasmrti Volume 20 Nomor 1 April 2020
- Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjamin Mutu*, 4(1), 20–31.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyowati, Endah, 2012, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta, Citra Aji Parama.
- Taufik, Mhd. dan Isril. 2013. *Implementasi Peraturan Daerah Badan Permusyawaratan Desa*. *Jurnal Kebijakan Publik*, Volume 4, Nomor 2.
- Yaniasti, Ni Luh, 2019, *Pembentukan Karakter Anak Melalui Catur Guru*, *Daiwi Jurnal Pendidikan* Volume 06 Nomor 1 Juni 2019